

Analisis Tantangan dan Upaya Penguatan Literasi Keuangan dalam Implementasi Pasar Modal Syariah: Perspektif Bisnis Islam

Anggun Hanna Pertiwi^{1*}, Madnasir², Weny Rosilawati³

Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
anggunhanaa19@gmail.com*

Received 26 Mei 2025 | Revised 06 Juni 2025 | Accepted 09 Juni 2025

*Korespondensi Penulis

Abstrak

Urgensi penelitian ini menyoroti tentang tantangan signifikan yang dihadapi Generasi Z dalam memahami dan mengakses pasar modal syariah di Kota Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data bersumber dari wawancara, dokumentasi dan observasi. Adapun informan pada penelitian ini berjumlah 20 orang Generasi Z dengan rentang usia 22 – 27 tahun yang berasal dari berbagai macam bidang profesi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan bantuan Aplikasi NVivo 15. Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam mendukung pengembangan pasar modal syariah yang inklusif dan berkelanjutan. Dari perspektif bisnis islam, literasi keuangan tidak hanya menumbuhkan minat untuk berinvestasi tetapi juga memperkuat kepatuhan pada prinsip syariah. Temuan ini mengindikasikan beberapa tantangan literasi keuangan yang terjadi pada Generasi Z, serta menegaskan pentingnya pengembangan program literasi keuangan yang efektif sesuai dengan kebutuhan Generasi Z masa kini. Diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan partisipasi aktif Generasi Z dalam investasi di pasar modal syariah.

Kata Kunci: Literasi Keuangan; Pasar Modal Syariah; Bisnis Islam

Abstract

The urgency of this research highlights the significant challenges faced by Generation Z in understanding and accessing Islamic capital markets in Bandar Lampung City. This research uses a qualitative approach with data collection sourced from interviews, documentation and observation. The informants in this study amounted to 20 Generation Z people with an age range of 22 - 27 years who came from various professional fields. The data obtained was then analyzed with the help of the NVivo 15 application. This research shows that financial literacy has a very significant influence in supporting the development of an inclusive and sustainable Islamic capital market. From an Islamic business perspective, financial literacy not only fosters interest in investing but also strengthens compliance with sharia principles. The findings indicate some of the financial literacy challenges that occur in Generation Z, as well as confirming the importance of developing effective financial literacy programs that meet the needs of today's Generation Z. It is expected to increase the understanding and active participation of Generation Z in investing in the Islamic capital market.

Keywords: Financial Literacy; Islamic Capital Market; Islamic Business

PENDAHULUAN

Pasar modal berkontribusi secara signifikan terhadap perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus, fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal berperan dalam fungsi ekonomi karena menyediakan fasilitas atau wadah yang mempertemukan dua kepentingan yaitu

pihak yang mempunyai kelebihan dana (investor) dan pihak yang memerlukan dana (*issuer*). Selain itu memiliki fungsi keuangan, karena pasar modal memberikan peluang dan kesempatan mendapatkan imbalan (*return*) kepada pemilik dana (Dewi, 2018). Pasar Modal Syariah di Indonesia dilindungi secara hukum oleh Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang (UUPM) yang artinya kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan public yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, dan juga lembaga serta profesi yang berkaitan dengan Bursa Efek Syariah secara keseluruhan tidak bertentangan dengan prinsip syariah (Irfan et al., 2024). Indonesia menduduki peringkat pertama sebagai negara dengan penduduk muslim terbanyak di dunia, dengan begitu Pasar Modal Syariah memiliki potensi yang besar untuk berkembang di Indonesia. Adanya fatwa DSN no. 80 DSN-MUI/III/2011 tentang penerapan prinsip syariah dalam Mekanisme Perdagangan Efek bersifat Ekuitas di Pasar Reguler Bursa Efek tanggal 8 Maret 2011, menjadikan Bursa Efek Indonesia dinyatakan telah menjalankan mekanisme kegiatannya telah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (Sugiharti et al., 2022). Saat ini Pasar Modal Syariah telah didukung oleh 27 Fatwa DSN MUI dengan fatwa terakhir yang dikeluarkan pada tahun 2023 tentang *Exchange Traded Fund (ETP)*. Hal itu menjadikan Pasar Modal Syariah di Indonesia merupakan salah satu Pasar Modal Syariah dengan fatwa pendukung terbanyak di dunia (Kasri et al., 2024).

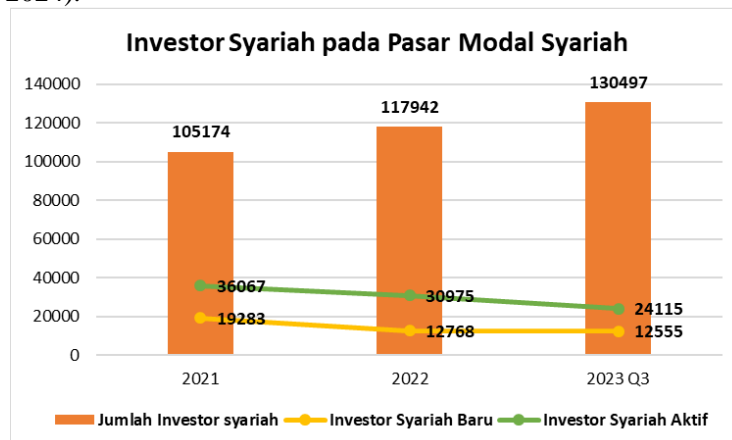
Perkembangan sektor keuangan islam menunjukkan potensi besar untuk mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Pasar Modal Syariah di Indonesia memiliki perkembangan yang lebih cepat dan cakupan yang lebih luas jika dibandingkan dengan sektor keuangan komersial islam lainnya. Seperti yang tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 1. Perkembangan Sektor Keuangan Komersial Islam

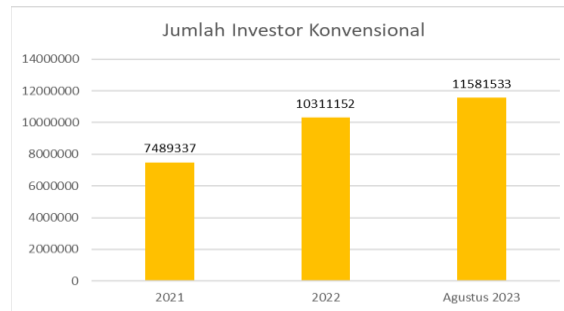
	Total Aset	Jumlah Pelaku
Perbankan Syariah	Rp 831,95 Triliun	205
Pasar Modal Syariah	Rp 5.872,42 Triliun	604 DES (9,42%)
IKNB Syariah (PPDP)	Rp 63,56 Triliun (6,89%)	23 Full 56 UUS
IKNB Syariah (PVML)	Rp 99,32 Triliun (23,66%)	100 Full 34 UUS
Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS)	Rp 16,3 Triliun (Oktober 2023)	689 OPZ
Wakaf Uang	Rp 2,2 Triliun (Agustus 2023)	407 LKS PWU

Sumber: Perhitungan PEBS FEB UI dari data OJK, 2023

Meskipun Pasar Modal Syariah menunjukkan potensi besar dan perkembangan positif namun partisipasi masyarakat untuk menjadi investor syariah masih belum optimal. Hal tersebut menunjukkan bahwa meskipun jumlah investor syariah mengalami peningkatan setiap tahunnya, tetapi jika dibandingkan dengan jumlah investor pada Pasar Modal Konvensional perbedaan antara keduanya masih sangat mencolok. Jumlah investor syariah hanya sekitar 1,13% dari jumlah investor konvensional. Selain itu jumlah investor syariah tidak sebanding dengan jumlah investor syariah aktif. Pada kuartal tiga tahun 2023, jumlah investor syariah aktif hanya sekitar 18,5% dari total jumlah investor yang sama dengan jumlah 24.115 investor (Kasri et al., 2024).



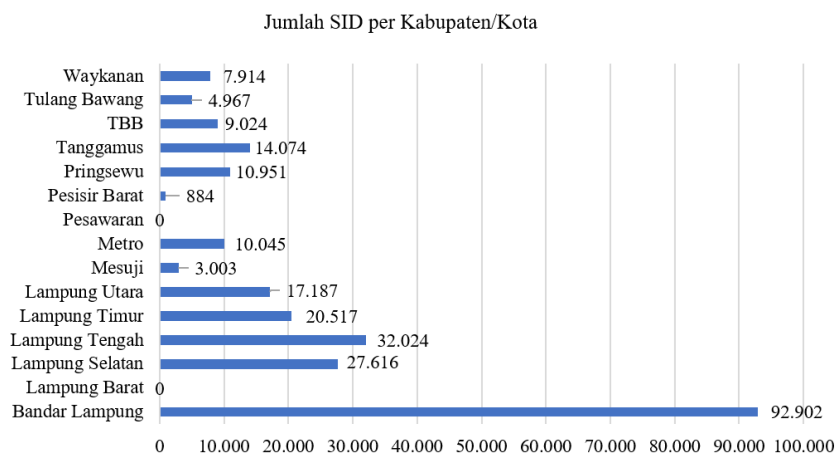
Gambar 1. Investor Syariah pada Pasar Modal Syariah
(Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2023)



Gambar 2. Jumlah Investor Konvensional
(Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2023)

Kunci utama untuk meningkatkan partisipasi masyarakat khususnya Generasi Z untuk menjadi Investor Syariah pada Pasar Modal Syariah yaitu Literasi Keuangan. Literasi Keuangan diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan masyarakat (Otoritas Jasa Keuangan, 2024). Sesuai dari hasil penelitian yang dilakukan (Nurlela & Ramadhani, 2025) yaitu dengan adanya tingkat literasi keuangan yang baik, Generasi Z dapat membuat keputusan keuangan secara efektif dan merasa percaya diri untuk menginvestasikan dananya ke dalam produk Pasar Modal. Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024 oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS) yang rilis pada Jum'at, 2 Agustus 2024, tingkat Literasi Keuangan mencapai 64,43% sedangkan tingkat Inklusi Keuangan menyentuh 75,02%. Generasi Z memiliki tingkat Literasi dan Inklusi Keuangan yang lebih rendah dibandingkan dengan Generasi lainnya (Effran, 2024).

Di masa sekarang, Generasi Z memiliki proporsi terbesar dalam struktur demografi di berbagai negara, termasuk Indonesia. Generasi Z yang lahir pada rentang tahun 1997 – 2003 sudah mulai aktif mencari penghasilan sendiri, sebagian besar penghasilan yang diperoleh tentunya digunakan untuk kegiatan konsumsi guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Namun, kebutuhan yang diperlukan untuk masa yang akan datang ataupun kebutuhan mendesak seringkali tidak dialokasikan sebagai pengurang penghasilan (Dewi, 2018). Untuk meningkatkan minat investasi di Pasar Modal Syariah, Generasi Z perlu memahami konsep dan perbedaan dari Pasar Modal Konvensional, terutama mengenai produk atau efek yang terdapat di dalamnya. Aspek yang tidak kalah penting yaitu pemahaman terkait keuntungan dan risiko dari investasi. Lebih dari itu, perlu diperhatikan bahwa investasi tidak terbatas hanya untuk Generasi yang memiliki penghasilan atau modal yang besar. Namun, Generasi Z memiliki potensi yang sama untuk memahami dan mempelajari mekanisme investasi yang sesuai dengan prinsip syariah, khususnya konteks pasar modal (Arif et al., n.d.).



Gambar 3. Jumlah SID per Kabupaten/Kota Lampung
(Sumber: Radio Republik Indonesia, September 2023)

Generasi Z di Kota Bandar Lampung sebagai representasi generasi muda di wilayah perkotaan yang potensial dalam mengembangkan Pasar Modal Syariah. Seperti yang ditunjukkan gambar diatas Kota Bandar Lampung menyumbang angka tertinggi sejumlah 92.902 *Single Identification Investor (SID)*. Terlihat jelas bahwa angka SID di Bandar Lampung terlampaui tinggi dari Kota Metro dan Kabupaten yang ada di Provinsi Lampung.

Behavioral Finance Theory atau Teori Perilaku Keuangan merupakan ilmu keuangan yang menggabungkan ilmu sosiologi, dan psikologi dalam sebuah ilmu fundamental. *Behavioral Finance* merupakan gabungan anatara teori ekonomi, teori sosiologi, dan teori psikologi yang dimanfaatkan untuk membuat keputusan keuangan (Wahyuni et al., 2023) Adanya faktor psikologi mempengaruhi cara berinvestasi dan hasil yang hendak dicapai. Untuk itu, analisis investasi yang memanfaatkan ilmu psikologi dan ilmu keuangan disebut sebagai tingkah laku atau perilaku keuangan. Perilaku keuangan ini dikenal sejak Solvic pada tahun 1969 dan 1972 mengemukakan aspek psikologi pada investasi dan *stockbroker* (Manurung, n.d.) Teori perilaku keuangan tidak seperti teori tradisional, teori ini mempertimbangkan perilaku individu. Karena faktanya menunjukkan terdapat tindakan tidak rasional dari pelaku keuangan dalam pengambilan keputusan. Sehingga ilmu keuangan berdasarkan perilaku semakin berkembang dan mengalami penambahan ilmu sosial lainnya seperti sosiologi dan psikologi (Kelen, 2021).

Islam mengajarkan untuk memiliki pemahaman dalam mengelola keuangan, dengan tujuan agar penghasilan dapat digunakan semaksimal mungkin, tidak memiliki sifat boros, dapat bersikap hemat dan tidak berlebih-lebihan. Ayat yang berkaitan dengan literasi keuangan sebagai berikut:

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ فَتَقْعُدَ مَلُومًا مَّحْسُورًا

Artinya: “Janganlah engkau jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu (kikir) dan jangan (pula) engkau mengulurkannya secara berlebihan sebab nanti engkau menjadi tercela lagi menyesal” (Q.S. Al-Isra (17) Ayat 29). Tafsir Surah Al-Isra ayat 29 menerangkan keutamaan pengetahuan keuangan atau literasi keuangan, karena tanpa adanya pengetahuan mengenai keuangan akan mudah sekali umat islam untuk terjerumus dalam sifat boros dan kikir (Yoanda et al., n.d.) Anggaran keuangan yang baik akan memberikan kesejahteraan bagi diri dan lingkungan serta menghindarkan dari hal-hal yang dilarang.

Selain itu, dalam Islam juga diatur untuk seorang muslim dalam mengikuti syariat atau aturan yang telah ditetapkan Allah SWT, dalam firmanNya:

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعَةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: “Kemudian, Kami jadikan engkau (Nabi Muhammad) mengikuti syariat dari urusan (agama) itu. Maka, ikutilah ia (syariat itu) dan janganlah engkau ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui” (Q.S. Al-Jasiyah Ayat 18). Tafsir Surah Al-Jasiyah Ayat 18 menegaskan bahwa sebagai fitrah umat muslim untuk menginterpretasikan dan menerapkan sistem ekonomi syariah dalam aktifitas keuangannya. Sistem keuangan syariah telah mengalami berbagai perkembangan dan telah berorientasi untuk kesejahteraan umat (Aulia et al., 2021) Allah SWT memerintahkan untuk Rasulullah SAW untuk mengikuti syariat, sebagai umat Rasulullah kaum muslim hendak mengikuti ajaran beliau dengan tidak mengikuti hawa nafsu. Seperti pada saat ini banyak diantara Generasi Z yang masih memilih investasi atau pengelolaan uang secara konvensional padahal sudah jelas mengandung prinsip yang diharamkan. Tidakkah Allah dan Rasul melarang dan melaknat dari sesuatu melaainkan karena adanya dampak buruk dan akibat yang tidak baik bagi pelaku.

Terdapat dua rumusan masalah dari penelitian ini. Pertama, Bagaimana Tantangan Literasi Keuangan yang dihadapi Generasi Z dalam Implementasi Pasar Modal Syariah di Kota Bandar Lampung? Kedua, Bagaimana Upaya Penguatan Literasi Keuangan dalam Implementasi Pasar Modal Syariah dari Perspektif Bisnis Islam? Selain itu, terdapat pula dua tujuan penelitian yaitu Menganalisis Tantangan Literasi Keuangan yang dihadapi Generasi Z dalam Implementasi Pasar Modal Syariah di Bandar Lampung dan untuk Menganalisis Upaya Penguatan Literasi Keuangan dalam Implementasi Pasar Modal Syariah dalam Perspektif Bisnis Islam. Manfaat Penelitian secara teoritis, digunakan untuk sumber referensi bagi pembaca dan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang literasi keuangan dan bisnis islam, maupun manfaat praktis dapat digunakan untuk rekomendasi kebijakan dan strategi edukasi bagi pemangku kepentingan dan Generasi Z.

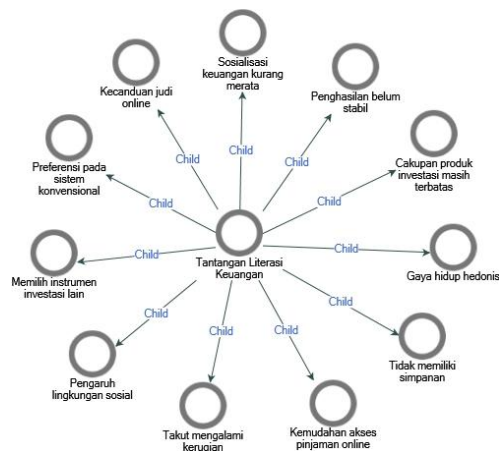
METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang fokus pada pengumpulan data melalui wawancara kepada informan kunci, informan utama, dan informan pendukung. Informan kunci dalam penelitian ini yaitu Generasi Z sebagai pengguna aktif pasar modal syariah, informan utama yaitu Generasi Z yang pernah menjadi pengguna pasar modal syariah, dan informan pendukung yaitu Generasi Z bukan pengguna pasar modal syariah. Adapun kriteria informan yang ditetapkan adalah Generasi Z dengan rentang usia 22 – 27 tahun dari berbagai jenis profesi dan berdomisili di Bandar Lampung. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan Aplikasi Nvivo 15. NVivo adalah seperangkat alat yang digunakan untuk mengelola data dari berbagai sumber yang berbeda, misalnya buku, laporan hasil penelitian, dokumen-dokumen sejarah, artikel-artikel jurnal, isi website, berita online, prosiding konferensi, memos, catatan lapangan, anotasi bibliografi dan bahkan jurnal harian peneliti. Aplikasi Nvivo membantu peneliti untuk mempercepat dan mempermudah proses organisasi data sehingga data dapat diklasifikasikan dengan rapi (Priyatni et al., 2020). Data yang dihasilkan dengan NVivo 15 memuat visualisasi seperti jaringan tematik yang digunakan untuk memperjelas temuan penelitian secara lebih mendalam (Sirnan et al., 2025).

HASIL dan PEMBAHASAN

Tantangan Literasi Keuangan yang ada di Kota Bandar Lampung sangat krusial untuk diuraikan, agar dapat mengetahui akar masalah dari rendahnya indeks literasi keuangan, mencegah dampak negative, dan dapat digunakan untuk merancang strategi penguatan literasi keuangan yang tepat sasaran. Pemahaman keuangan yang baik sangat penting bagi Generasi Z untuk menghindari kesalahan dalam pengambilan keputusan financial (Ariani et al., 2024). Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024 menunjukkan indeks literasi keuangan penduduk Indonesia sebesar 65,43% artinya, dari 100 penduduk hanya 65 orang yang terliterasi dengan baik, sementara indeks inklusi keuangan sebesar 75,02%. SNLIK juga mengukur tingkat literasi dan inklusi keuangan konvensional dan syariah. Hasil yang didapat menunjukkan indeks literasi keuangan konvensional 65,08% sementara indeks literasi keuangan syariah penduduk Indonesia hanya sebesar 39,11%, adapun indeks inklusi keuangan syariah berapa di angka 12,88% (Otoritas Jasa Keuangan, 2024).

Dampak buruk dari literasi keuangan yang rendah salah satunya adalah banyaknya masyarakat yang terjebak investasi bodong atau penipuan, baik secara langsung maupun online. OJK mencatat, total kerugian masyarakat akibat investasi ilegal mencapai Rp139,67 triliun dari 2017 – 2023. Kota Bandar Lampung menghadapi tantangan serius akibat dugaan penipuan kredit di Kelurahan Gunung Sari dan Kelurahan Kampung Tempel pada bulan juli 2024 lalu. Sebanyak 143 warga mengadu ke Kantor OJK Lampung yang menjadi korban penipuan oleh oknum petugas BRI (Hasugian, 2024) OJK Provinsi Lampung telah melakukan berbagai upaya untuk meminimalisir kasus penipuan dan kejahatan finansial lainnya, meski demikian Generasi Z di Kota Bandar Lampung masih menghadapi beberapa tantangan utama dalam implementasi pasar modal syariah.



Gambar 4. Tantangan Literasi Keuangan yang dihadapi Generasi Z Kota Bandar Lampung
Sumber: Dianalisis oleh penulis dengan NVivo 15, 2025

Tantangan Literasi Keuangan yang seringkali muncul adalah sosialisasi keuangan yang kurang merata, hal ini menyebabkan banyak diantara Generasi Z saat ini belum paham terkait adanya pasar modal syariah. Sosialisasi keuangan dijumpai pada sekolah menengah atas di Bandar Lampung yang memiliki akreditasi tinggi dan juga pada Universitas dengan jurusan yang berkaitan dengan ekonomi, selain itu belum banyak didapati sosialisasi mengenai edukasi keuangan pada pendidikan formal. Sebagian dari Generasi Z yang memiliki minat yang mendalam terkait investasi, cenderung untuk mencari pendidikan keuangan non formal, melalui media digital. Pendidikan keuangan baik formal maupun non formal, berperan besar dalam meningkatkan literasi keuangan yang selanjutnya akan mempengaruhi pengambilan keputusan investasi yang lebih cermat dan rasional (Siddiq et al., n.d.). Media sosial akan berdampak baik jika digunakan untuk sesuatu yang bermanfaat, Generasi Z yang aktif mencari informasi secara mandiri cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pasar modal syariah dan juga mayoritas lebih memilih strategi investasi jangka panjang.

Tantangan kedua yang banyak dirasakan Generasi Z rentan usia 22 – 27 tahun yaitu Penghasilan yang belum stabil dan relative rendah. Menurut (IDN Research Institute, 2024) Generasi Z di Indonesia memiliki rata-rata penghasilan kurang dari Rp2,5 juta per bulannya, dengan demikian kemampuan untuk berinvestasi juga semakin rendah. Kondisi ini membuat sebagian Generasi Z merasa kesulitan dalam mengatur keuangan terlebih pada masa awal produktif. Kemudian, cakupan produk investasi masih terbatas, Generasi Z umumnya hanya mengenal reksadana syariah dan saham syariah. Keterbatasan pengetahuan tentang produk pasar modal syariah menjadi tantangan dalam memperluas cakupan produk syariah. Reksadana dan Saham Syariah banyak diminati karena kemudahan akses dan penggunaannya tergolong mudah untuk investor pemula, terlebih lagi Generasi Z setuju bahwa Reksadana dan Saham Syariah merupakan alternatif investasi yang aman.

Tantangan selanjutnya yang kerap muncul pada Generasi Z adalah Gaya hidup hedonis. Gaya hidup hedonis ditandai dengan fokus pada kesenangan materi dan kenikmatan sesaat, yang seringkali tidak memperhatikan dampak negative finansial dan sosial jangka panjang. Generasi Z yang lebih mementingkan gaya hidup hedonis cenderung kesulitan untuk mengatur antara kebutuhan dan keinginan. Hal tersebut menyebabkan pengeluaran yang tidak terkontrol sehingga tidak memiliki simpanan yang cukup. Konsistensi dalam berinvestasi sangat penting dilakukan, untuk itu diperlukan simpanan uang yang cukup dan agar tidak menemukan hambatan yang berarti untuk berinvestasi di pasar modal syariah. Untuk itu diperlukan anggaran keuangan, agar gaya hidup hedonis tidak menjadikan Generasi Z rentan terhadap masalah keuangan di masa depan.

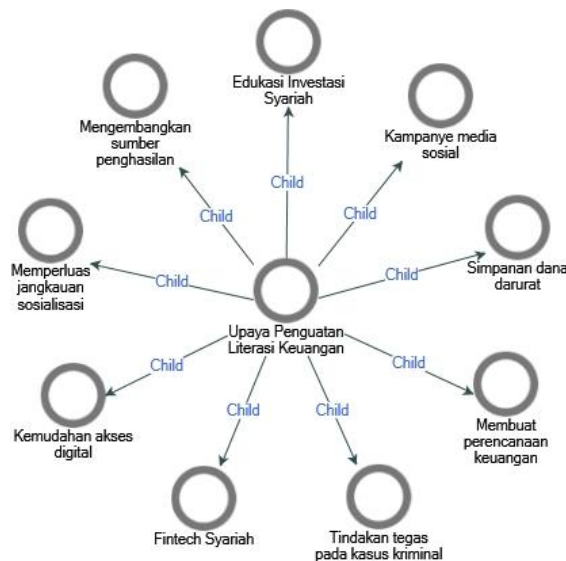
Berikutnya yaitu Kemudahan akses pinjaman online yang menjadi tantangan tersendiri bagi Generasi Z dalam literasi keuangan. Kondisi tersebut menyebabkan banyak permasalahan keuangan yang akan muncul, seperti kesulitan dalam membayar hutang dan kesusahan dalam mengelola keuangan pribadi. Siklus yang biasanya akan berputar jika tidak dapat melunasi hutang pinjaman yakni dengan meminjam uang kembali untuk membayar hutang, atau lebih sering dikenal *gali lubang, tutup lubang*, Berbanding terbalik dengan tantangan selanjutnya yaitu Takut mengalami kerugian, Generasi Z yang mengalami ini biasanya sudah memiliki anggaran keuangan yang stabil dan konsisten, sehingga memiliki dana yang cukup untuk berinvestasi. Namun, akibat dari kurangnya pengetahuan dan pemahaman terkait pasar modal syariah menjadikan ketakutan akan mengalami kerugian semakin besar padahal investasi berbasis syariah lebih stabil dan tingkat risikonya pun lebih rendah.

Tantangan literasi keuangan bagi Generasi Z belum selesai begitu saja. Pengaruh lingkungan sosial seringkali memiliki andil besar pada pengelolaan keuangan Generasi Z, Generasi ini sangat dipengaruhi oleh teman sebaya dan komunitasnya, jika lingkup pertemanannya sudah banyak yang mulai berinvestasi di Pasar Modal Syariah, maka besar kemungkinan Generasi Z juga akan ikut berinvestasi. Namun jika sebaliknya, jika lingkup pertemanan membudayakan perilaku konsumtif dan hedonis maka akan sulit untuk mengedukasi Generasi ini untuk mulai berinvestasi di Pasar Modal Syariah. Hal ini juga berkaitan dengan tantangan lainnya, yakni Memilih instrument investasi lain. Tidak sedikit Generasi Z yang memilih investasi emas dan property seperti tanah dan emas, sesuai dengan penelitian (Rosilawati, 2024) yaitu salah satu jenis investasi yang mudah dan halal menurut islam yaitu investasi emas, investasi emas adalah investasi yang halal selama emas yang dibeli ada wujudnya, bukan berupa emas fiktif. Investasi emas juga sudah populer

sejak dulu, yang mana orang tua biasanya akan merekomendasi emas sebagai referensi investasi dibandingkan pasar modal syariah.

Selain itu terdapat pula tantangan lain mengenai pilihan investasi ini, yaitu Preferensi pada sistem konvensional. Tidak bisa dipungkiri sistem konvensional sudah lebih dulu ada dan perkembangannya pun begitu pesat, investor pemula termasuk di dalamnya Generasi Z cenderung berinvestasi pada sistem konvensional. Ini menjadikannya sebagai salah satu tantangan terbesar dalam literasi keuangan syariah, karena sistem konvensional menawarkan keuntungan yang lebih besar dan variasi produk investasi yang lebih beragam. Selain itu, tantangan terakhir yang ditemui berupa Kecanduan judi online, ini juga menjadi faktor yang memperkeruh tantangan literasi keuangan. Judi online bersifat adiktif yaitu mampu mengalihkan fokus penggunaannya dan dapat menggantikan sumber daya finansial dari investasi produktif ke aktivitas konsumtif serta judi online sangat jelas bersifat spekulatif yang beresiko tinggi. Tentunya akan sulit memberikan edukasi pada individu yang sudah kecanduan judi online untuk dapat mengelola keuangan secara sehat, menyalurkan dananya untuk berinvestasi pada produk yang sesuai dengan prinsip syariah seperti di pasar modal syariah.

Setelah dilakukan identifikasi tantangan terkait literasi keuangan, diperlukan adanya rekomendasi alternatif sebagai upaya penguatan literasi keuangan. Sesuai dengan Teori Perilaku Keuangan yang melibatkan ilmu psikologi dan sosiologi dalam pengambilan keputusan investasi, sehingga bukan hanya menggunakan estimasi pada prospek instrument investasi tetapi faktor lain seperti psikologi juga sangat mempengaruhi. Teori ini juga menekankan bahwa pengambilan keputusan keuangan dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan pemahaman individu terkait produk dan sistem keuangan. *Behavioral Finance Theory* mengungkapkan bahwa tanpa adanya literasi keuangan yang memadai individu cenderung dipengaruhi bias kognitif, ketidakpahaman, dan faktor emosional yang dapat menghambat perilaku keuangan, dengan begitu penguatan literasi dijadikan kunci utama dalam mengembangkan perilaku keuangan masyarakat agar dapat membuat keputusan yang lebih bijak dan tentunya sesuai dengan prinsip syariah.



Gambar 5. Upaya Penguatan Literasi Keuangan

Sumber: Dianalisis oleh peneliti dengan NVivo 15, 2025

Upaya penguatan pertama yang bisa dilakukan untuk meningkatkan literasi keuangan yaitu melalui edukasi investasi syariah. Ditinjau dari perspektif bisnis Islam, langkah ini bisa sangat strategis dan relevan dengan perkembangan ekonomi syariah di Bandar Lampung. Pendidikan keuangan yang memadukan prinsip-prinsip dasar syariah, termasuk di dalamnya larangan riba, pentingnya zakat serta konsep bagi hasil, membutuhkan perbaikan yang berkelanjutan melalui berbagai inovasi pendidikan dan sosialisasi (Dina Fakhira et al., 2025). Salah satu syarat bagi setiap muslim adalah memiliki pemahaman mengenai keuangan syariah. Sebagai seorang muslim, seseorang wajib mempelajari dan memahami ilmu yang berkaitan dengan ekonomi, keuangan, dan perbankan syariah agar dapat mencapai kesejahteraan atau *alah* di dunia maupun

di akhirat (Utamie & Mia Selvina, 2024). Beberapa rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas edukasi investasi syariah diantaranya, penyelenggaraan program edukasi yang berkelanjutan, ini bisa dilakukan dengan kolaborasi antara regulator dan lembaga pendidikan yang memiliki tujuan yang sama untuk memberikan edukasi investasi syariah yang berkelanjutan. Hal ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mulyani et al., n.d.) dengan tambahan rekomendasi edukasi yang perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik sasaran agar dapat meningkatkan efektivitas edukasi.

Upaya penguatan yang kedua yaitu kampanye di media sosial, Generasi Z di Kota Bandar Lampung mayoritas sepakat dengan kampanye di media sosial yang dijadikan sebagai penguatan Literasi Keuangan. Generasi Z atau Generasi *Zoomer* sesuai namanya generasi ini tumbuh di era perkembangan teknologi yang semakin pesat, khususnya internet dan media sosial. Dengan begitu, tidak heran jika Generasi ini cenderung mengikuti tren yang marak di media sosial serta mempunyai *mindset* YOLO (*You Only Live Once*) yang berarti bahwa hidup cuma sekali (Nurlela & Ramadhani, 2025). Kampanye yang dilakukan di media sosial dengan bantuan para *influencer* dirasa mampu menjangkau Generasi Z sebagai pengguna aktif platform digital seperti Tiktok, Instagram, YouTube dan lain sebagainya, sebagai upaya untuk menarik minat Generasi Z dalam berinvestasi di pasar modal syariah. *Influencer* yang mempromosikan produk pasar modal syariah melalui konten yang menarik dan kredibel dapat membangun kepercayaan dan edukasi secara lebih menyeluruh sesuai prinsip bisnis islam, terlebih bagi *influencer* yang sudah memiliki *branding* Agama Islam yang terpercaya. Penyampaian informasi juga perlu diperhatikan, terutama jujur dalam perkataan, transparan dalam memberikan informasi, dan mampu bertanggung jawab, agar nantinya mampu untuk menghindari praktik *gharar* (ketidakpastian) dan *riba* (bunga) yang diharamkan dalam islam.

Upaya penguatan berikutnya yaitu memiliki simpanan dana darurat. Sesuai dengan ketentuan yang disampaikan Kementerian Keuangan oleh (Pradhana, 2024) bahwa dana darurat yang ideal untuk individu yang masih lajang dan tidak memiliki tanggungan, berkisar antara 3 sampai 6 bulan dari total biaya hidup. Sedangkan untuk sebuah keluarga atau individu yang sudah memiliki tanggungan finansial seperti anak atau anggota keluarga lain, besaran dana darurat yang ideal antara 6 sampai 12 bulan dari biaya hidup. Besaran dana ini tentunya berbeda-beda bagi setiap individu, perhitungan dana darurat berdasarkan pada pengeluaran serta kebutuhan bulanan seperti pada biaya tetap mencakup biaya sewa, listrik, atau cicilan dan pada biaya variabel mencakup makan dan transportasi. Dengan adanya simpanan dana darurat, Generasi Z diharapkan untuk tetap menjaga kestabilan keuangan, mencegah terjadinya pinjaman online, dan memberikan ketenangan serta rasa aman saat menghadapi risiko keuangan. Dalam islam, simpanan dana darurat harus sesuai dengan prinsip syariah, oleh karenanya dana darurat wajib disimpan dalam instrument investasi yang halal dan aman seperti pada pasar modal syariah.

Selain dengan adanya simpanan dana darurat, upaya penguatan bisa dilakukan dengan membuat perencanaan keuangan atau anggaran keuangan. Perencanaan keuangan penting untuk dibuat dan dijalankan secara konsisten, Generasi Z perlu menahan gaya hidup konsumtif agar pengeluaran tidak melebihi dari perencanaan keuangan yang telah dibuat. Sebagian dari Generasi Z telah menyadari pentingnya membuat perencanaan keuangan, tetapi hanya sebatas dengan anggaran keuangan yang dibuat *simple* dengan catatan kecil atau *notes*, ada pula yang sudah menggunakan metode 50 30 20 dalam mengelola keuangannya yaitu 50% untuk kebutuhan primer, 30% untuk membayar cicilan, dan 20 untuk tabungan. Rasulullah SAW juga mengajarkan keutamaan dalam membuat perencanaan keuangan sebagai bagian dari pengelolaan harta yang bertanggung jawab dan sesuai prinsip syariah.

Selanjutnya yang juga banyak direkomendasikan Generasi Z dalam upaya penguatan literasi keuangan dalam implementasi pasar modal syariah adalah adanya dukungan dengan tindakan tegas terhadap perilaku criminal keuangan. Saat ini OJK sudah secara aktif memberikan edukasi terkait ciri-ciri penipuan agar masyarakat dapat menghindari diri dari investasi ilegal. Namun kejahatan keuangan akan selalu ada baik secara langsung maupun digital, untuk itu diperlukan adanya penanganan yang cepat dan hukum yang tegas agar dapat memberikan efek jera bagi pelaku, mencegah kerugian yang lebih luas serta memberikan ketenangan dan rasa aman untuk para investor. Di sisi lain, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Firdaus, 2022) menunjukkan efektivitas kebijakan criminal ekonomi di Indonesia tidak sesuai dengan kebijakan criminal dalam hukum Islam, hal ini akibat dari kebijakan criminal di Indonesia terbukti sangat tidak efektif memberikan efek jera kepada pelaku sehingga terdapat peluang pada mantan pelakunya atau bahkan

masyarakat lain untuk menjalankan tindak pidana ekonomi yang serupa. Kebijakan criminal ekonomi di Indonesia juga tidak mencapai tujuan utamanya yaitu kesejahteraan dan perlindungan sosial bagi masyarakat karena masih banyak terdapat kekurangan dalam setiap tahapannya.

Upaya Penguatan Literasi Keuangan berikutnya yaitu *Fintech Syariah*. *Fintech* merupakan hasil gabungan dari *finance* yang berarti keuangan dan *technology* yang berarti teknologi, menggambarkan penggunaan teknologi dalam sektor keuangan. *Fintech Syariah* yaitu teknologi keuangan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah, produk dan layanannya tidak mengandung unsur riba, penipuan, efek negative serta memuat transparansi antara penjual dan pembeli (Rozi et al., 2024). Dengan kemudahan teknologi yang ada saat ini dapat mendorong minat Generasi Z dalam berinvestasi di pasar modal syariah. Namun, upaya pengembangan *fintech* syariah masih menghadapi kendala yaitu keterbatasan Sumber Daya Manusia dalam pengoperasian *fintech* secara maksimal. Inovasi yang dihadirkan *Fintech* terdiri dari berbagai jenis bisnis, salah satunya pada perdagangan reksadana dan saham syariah yang saat ini sudah menyediakan fitur “syariah” yang memberikan kemudahan bagi pengguna dalam berinvestasi sesuai prinsip syariah.

Kemudahan akses digital dalam penggunaan produk pasar modal syariah juga sangat mendukung minat Generasi Z dalam berpartisipasi terhadap investasi berbasis syariah. Penguatan Literasi Keuangan akan semakin efektif dengan dukungan adanya kemudahan akses digital, ditambah lagi dengan pembaharuan aplikasi yang kini menyediakan fitur edukasi langsung di dalam platformnya. Investor pemula sudah tidak perlu repot mencari edukasi di platform media sosial lain, dengan begitu diharapkan Generasi Z untuk lebih percaya diri dalam menggunakan produk investasi syariah. Islam sangat mendukung perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang sesuai dengan prinsip syariat, seperti ekonomi digital berbasis syariah. Perekonomian digital yang mengedepankan asas syariah memberikan potensi yang signifikan dalam mendukung inklusi keuangan dan kesejahteraan umat. Diperlukan adanya pedoman Al-Qur'an dan Hadist sebagai penerapannya untuk dapat memastikan kebebasan transaksi yang sah, jauh dari unsur haram, dan menjunjung amanah serta keadilan (Priyambodo, 2023).

Selanjutnya diperlukan pula perluasan jangkauan sosialisasi literasi keuangan. Hal ini bertujuan agar bukan semua lapisan masyarakat mempunyai pengetahuan keuangan, bukan hanya sebagian kecil masyarakat saja melainkan seluruh lapisan masyarakat. Dengan begitu, diharapkan kesenjangan pengetahuan dapat diminimalisir dan menciptakan generasi yang secara keseluruhan bijak dalam mengelola keuangan dan tepat dalam menentukan produk investasi, sehingga dalam skala nasional mampu meningkatkan kesejahteraan dan stabilitas ekonomi secara lebih merata. Upaya memperluas jangkauan sosialisasi ini sesuai dengan prinsip islam, dalam islam sendiri Pendidikan dan penyebaran ilmu adalah kewajiban yang sangat ditekankan, Rasulullah SAW bersabda, “Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim” (HR. Ibnu Majah).

Upaya penguatan yang terakhir yaitu dengan mengembangkan sumber penghasilan. Generasi Z yang dikenal sebagai generasi yang inovatif dan kreatif dalam mencari berbagai sumber penghasilan, yang dimana satu individu dapat memiliki beberapa pekerjaan sampingan yang berarti penghasilannya bersifat diversifikasi. Keadaan ini sejalan dengan perspektif bisnis islam terkait anjuran bagi umatnya untuk produktif dan semaksimal mungkin berusaha mencari rezeki yang halal lagi berkah. Sumber penghasilan juga dapat diperoleh melalui investasi di pasar modal syariah, dengan berinvestasi syariah bukan hanya mendapatkan potensi keuntungan finansial, akan tetapi dapat memastikan bahwa penghasilan yang didapatkan halal karena sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan Agama Islam. Dengan demikian, pasar modal syariah dapat dijadikan sumber penghasilan bagi Generasi Z dan mendukung terciptanya keseimbangan antara pencapaian duniawi serta tanggung jawab agama.

SIMPULAN

Implementasi pasar modal syariah di Kota Bandar Lampung menunjukan perkembangan yang signifikan dibandingkan dengan Kabupaten/Kota lain di Provinsi Lampung, meskipun masih terdapat tantangan yang menghambat implementasinya. Tantangan terbesar dalam implementasi pasar modal syariah adalah rendahnya tingkat literasi keuangan, terutama di kalangan Generasi Z. Temuan penelitian ini menunjukan bahwa tantangan literasi keuangan dalam implementasi pasar modal syariah antara lain meliputi: sosialisasi keuangan yang kurang merata, penghasilan yang didapatkan belum stabil, cakupan

produk investasi yang masih terbatas, gaya hidup hedonis, tidak memiliki simpanan, kemudahan pada akses pinjaman online, ketakutan akan mengalami kerugian, pengaruh lingkungan sosial, lebih memilih instrument investasi lain, preferensi pada sistem konvensional, dan kecanduan judi online.

Temuan ini bukan hanya mengindikasikan tantangan literasi keuangan yang terjadi pada Generasi Z, tetapi menegaskan juga pentingnya pengembangan program literasi keuangan yang efektif sesuai dengan kebutuhan Generasi Z masa kini. Upaya penguatan literasi keuangan yang direkomendasikan berdasarkan perspektif bisnis islam, antara lain meliputi: adanya edukasi terkait investasi syariah, melakukan kampanye di media sosial, memiliki simpanan dana darurat, pembuatan anggaran keuangan, tindakan tegas pada kasus kriminal, adanya *fintech* syariah, kemudahan pada akses digital, memperluas jangkauan sosialisasi dan mengembangkan sumber penghasilan. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan partisipasi aktif Generasi Z dalam investasi di pasar modal syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, K. F., Rahmawati, T. I., & Anggraini, D. F. (2024). Peningkatan Literasi Keuangan Masyarakat Pedesaan Guna Mendorong Tingkat Inklusi Keuangan Indonesia Perspektif Hukum Perbankan. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1.
- Arif, H., Dikawati, D., Azikin, N., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Hasanuddin, U. (n.d.). *Minat Investasi Syariah Generasi Z: TPB, Perilaku Keuangan, dan Religiusitas*. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i1.6996>
- Aulia, R. N., Fasa, M. I., & Suharto. (2021). Peran Bank Syariah Terhadap Kesadaran Masyarakat Akan Pentingnya Literasi Keuangan Syariah Dan Larangan Riba. *Mutanaqishah: Journal of Islamic Banking*, 1, 72–82.
- Dewi, G. (2018). *INVESTASI DAN PASAR MODAL INDONESIA: Vol. Cetakan 1* (Ed. 1, Cet. 1). Kharisma Putra Utama Offset.
- Dina Fakhira, Adinda Khairunisa Ahmadi, Nabila Intan Safira, Muhammad Gifari Sitorus, & Pani Akhiruddin Siregar. (2025). Pengaruh Literasi Manajemen Bisnis Syariah terhadap Minat Investasi pada Pasar Modal. *Maslahah: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Syariah*, 3(1), 266–275. <https://doi.org/10.59059/maslahah.v3i1.2040>
- Effran. (2024, August 2). Bersahabat dengan Digital, Literasi dan Inklusi Keuangan 2024 Gen Z Terendah. *Lampost.Co*.
- Firdaus, M. I. (2022). JCH (Jurnal Cendekia Hukum) Criticism Analysis Of The Effectiveness Of Indonesia's Economic Criminal Policy In The Perspective Of Islamic Law Analisis Kritik Terhadap Efektifitas Kebijakan Kriminal Ekonomi Indonesia Dalam Perspektif Hukum Islam *. *JCH (Jurnal Cendekia Hukum)*, 8, 85–102. <https://doi.org/10.3376/jch.v8i1.570>
- Hasugian, T. F. (2024, November 14). Mengawal Peningkatan Literasi Keuangan Hingga ke Pelosok Desa. *Rilis.Id*.
- IDN Research Institute. (2024). *INDONESIA GEN Z REPORT 2024*.
- Irfan, M., Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, U., & Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi MUHAMMAD ISMAIL, U. (2024). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Investasi Pasar Modal Syariah Pada Mahasiswa FEBI UIN STS Jambi*. 2(1), 486–501. <https://doi.org/10.61722/jiem.v2i1.814>
- Kasri, R. A., Kholis, N., Triandhari, R., & Indraswari, K. D. (2024). PEBS UI. *Indonesiaa Sharia Economic Outlook (ISEO) 2024, Volume 9*.
- Kelen, L. H. S. (2021). Fase Ketiga Teori Manajemen Keuangan: Neurofinance Sebagai Sebuah Pendekatan Baru. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, XII.
- Manurung, A. H. (n.d.). *Teori Perilaku Keuangan (Behaviour Finance)*.
- Mulyani, N., Syariah, E., & Raden Fatah Palembang, U. (n.d.). *Pengaruh Edukasi Pasar Modal Syariah Terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa Ekonomi Syariah IAI Nusantara Ash-Shiddiqiyah Di Era Revolusi Industri 5.0 Maftukhatusolikah 2*.
- Nurlela, & Ramadhani, A. A. (2025). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan dan Alokasi Pendapatan terhadap Keputusan Berinvestasi pada Generasi Z di Jakarta Timur (Studi Kasus pada Generasi Z



- Usia 20-24 Tahun). *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 8, 90–97. <https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/DRB/article/view/43687>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Edukasi Keuangan*. <https://ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx>
- Pradhana, I. B. (2024). Manfaat dan Tips Menyusun Dana Darurat untuk Keuangan Kita. *Kementrian Keuangan*. <https://mediakeuangan.kemenkeu.go.id/article/show/dana-darurat-apakah-penting>
- Priyambodo, P. (2023). Pandangan Islam terhadap Teknologi dalam Pengembangan Ekonomi Digital Syariah. *BUDAI: Multidisciplinary Journal Of Islamic Studies*, 2(1), 100. <https://doi.org/10.30659/budai.2.1.100-111>
- Priyatni, E. T., Suryani, A. W., & Fachrunnisa, R. (2020). *Pemanfaatan Nvivo Dalam Penelitian Kualitatif*.
- Rosilawati, W. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Risiko Investasi Terhadap Minat Berinvestasi Emas Dalam Perspektif Bisnis Syariah. *Az-Zayyan: Journal of Islamic Studies*, 1(2), 68–85. <https://doi.org/10.36706/jp.v9i2.17263>
- Rozi, F., Safitri AR, S. W., & Rochayatun, K. (2024). Peran Financial Technology (Fintech) Syariah dalam Perekonomian Negara di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(02), 1668–1674. <https://doi.org/10.29040/jiei.v10i2.13668>
- Siddiq, M. R., Amilah, N., Koes Aryanto, Y., Zaman, B., & Artikel, I. (n.d.). Pengaruh Pendidikan Keuangan terhadap Keputusan Investasi Generasi Z di Era Digital. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen*, 4(1), 1142–1148. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>
- Sirnan, Sadid Parassa, H., & Annas, A. (2025). Alternatif Kebijakan Dalam Mendukung Ketahanan Pangan Berkelanjutan Di Kabupaten Gowa. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 13, 47–64.
- Sugiharti, R. R., Sarfiah, S. N., Aji, J., Literasi, P. E., Pasar, K., Syariah, M., Pegawai, B., Agama, K., Magelang, K., Prakoso, J. A., Studi, P., Pembangunan, E., Ekonomi, F., & Tidar, U. (2022). *History Artikel*.
- Utamie, Z. R., & Mia Selvina. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, E-Service Quality, dan Jaminan Rasa Aman Terhadap Minat Menggunakan Fintech Peer to Peer Lending Syariah Pada Generasi Milenial di Kota Bandar Lampung. *QULUBANA: Jurnal Manajemen Dakwah*, 5(2), 456–473. <https://doi.org/10.54396/qlb.v5i2.1565>
- Wahyuni, S. F., Radiman, R., & Kinanti, D. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Owner: Riset & Jurnal Akutansi*, 7(1), 656–671. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1304>
- Yoanda, Ma., Devi, Y., & Raden Intan Lampung, U. (n.d.). *Dinamika Kreatif Manajemen Strategis Pengaruh Literasi Keuangan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Di Pasar Modal*. <https://journalpedia.com/1/index.php/dkms/index>

